

Pengaruh *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive* dan Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate Rasio* (ETR)

Meliana Ayu Safira^{1*}, Sodik¹, Untung Wahyudi¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang

Corresponding Author: ayusafira572@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 06-05-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 08-06-2024

Keywords: *Effective Tax Rate (ETR) Rasio; Profitability; Transfer Pricing; Tunneling Incentive*

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *transfer pricing*, *tunneling incentive* dan *profitabilitas* terhadap *effective tax rate rasio* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya beberapa praktik penghindaran pajak pada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* dan *profitabilitas* secara parsial berpengaruh negatif signifikan, sedangkan variabel *tunneling incentive* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *effective tax rate rasio*. Sedangkan secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate (ETR) rasio*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of transfer pricing, tunneling incentive and profitability on effective tax rate ratio both partially and simultaneously. This research is motivated by the occurrence of several tax avoidance practices in several manufacturing companies in Indonesia. The population in this study amounted to 47 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2019 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique and obtained a sampel of 13 companies. The data analysis method used is multiple linier regression analysis using IBM SPSS software version 22. The results showed that the transfer pricing and profitability variables partially had a significant negative effect, while the tunneling incentive variable partially had an insignificant negative effect on the effective tax rate ratio. While simultaneously the three independent variables have a significant negative effect on the effective tax rate (ETR) ratio.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib dari seseorang kepada pemerintah untuk membayar biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan umum tanpa merujuk pada manfaat khusus yang diberikan. Menurut laporan Kementerian Keuangan, pada tahun 2017, rasio pajak Indonesia mencapai 9,89% terhadap PDB. Angka ini kemudian naik menjadi 10,24% pada tahun 2018, lalu turun menjadi 9,77% pada 2019. Rasio pajak terhadap PDB adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem perpajakan suatu negara dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam kebijakan pajak, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, atau tingkat kepatuhan pajak yang berfluktuasi.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan multinasional berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui penerapan strategi pajak melalui *Effective tax rate* rasio. *Effective tax rate* rasio merupakan rasio tarif pajak yang dibayarkan bagi perseroan (Wiharja and Sutandi, 2023). ETR (*Effective Tax Rate*) rasio digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu dengan memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan praktik penghindaran pajak atau memperkecil nilai pajak dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan atau penggelapan pajak (Brian dan Martani, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *effective tax rate (ETR) rasio*, antara lain *transfer pricing*, *tunneling incentive*, dan *profitabilitas*.

Transfer pricing (harga transfer) merupakan suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer suatu transaksi. Transaksi tersebut berupa transaksi baik barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Perihal *transfer pricing* di Indonesia, regulasi ini diatur dalam UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh). Terutama dalam Pasal 18, secara umum memberikan kewenangan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk menetapkan kembali besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya, dengan mempertimbangkan kewajaran dan kelaziman usaha, tanpa dipengaruhi oleh hubungan tersebut. Kasus penghindaran pajak (*effective tax rate*) yang dilakukan melalui *transfer pricing* dapat dilihat dalam kasus yang dilansir independen nasional.kontan.co.id, Selasa 19/06/2017 adalah perusahaan raja otomotif di Indonesia yakni sidang sengketa pajak antara PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) dengan Direktur Jenderal (Ditjen). Sengketa dengan TMMIN ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Ditjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN.

Sementara itu, *Tunneling incentive* merupakan kegiatan pemindahan kekayaan perusahaan oleh pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas selaku pengendali dalam perusahaan umumnya melakukan *tunneling incentive* demi keuntungan mereka sendiri

dan cenderung merugikan pemegang saham minoritas karena mereka harus ikut serta menanggung biaya yang dibebankan serta membuat mereka tidak memperoleh dividen dari Perusahaan (Wiharja and Sutandi, 2023). Kasus *tunneling* dapat dilihat dalam kasus PT. Adaro Indonesia dimana perusahaan tersebut melakukan penjualan batu bara kepada perusahaan afiliasinya di Singapura yang bernama Coltrade Service International Pte dengan harga di bawah harga pasar, sehingga laba yang dicatat dalam PT. Adaro lebih rendah daripada yang seharusnya, pada tahun 2005 PT. Adaro mencatat laba sebesar US\$ 697,1 juta yang apabila penjualan batu bara dihitung pada harga pasar maka laba yang seharusnya dicatat PT. Adaro adalah sebesar US\$ 1,287 miliar.

Sedangkan, profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan/laba selama periode tertentu, berdasarkan penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), dimana ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, dimana peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perencanaan pajak yang dilakukan semakin matang, dan akan menghasilkan nilai pajak yang optimal. (Putriningsih et al., 2019).

Penelitian mengenai pengaruh *transfer pricing*, *tunneling incentive*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian mengenai *transfer pricing* dan *tunneling incentive* (Putri N, dan Mulyani D S, 2020) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *transfer pricing* dan kepemilikan mayoritas (*Tunneling Incentive*) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Effective Tax Rate*), sementara menurut (Lestari, dan Solikhah, 2019) *tunneling incentive* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Sedangkan menurut (Nilasari, dan Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa / *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap ETR, begitupun menurut (Sadeva B, Suharno, and Sunarti 2020) mendapatkan hasil sebaliknya yakni kepemilikan mayoritas (*Tunneling Incentive*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*Effective tax rate*). Dan begitupun menurut (Permata et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (ETR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, dengan jenis penelitian yang bersifat asosiatif kausal, yakni dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs web resmi Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu sumber informasi utamanya. Obyek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*, *Tunneling Incentive*, *Profitabilitas* dan *Effective Tax Rate*. Sedangkan, subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagaimana diperoleh dari data yang diambil dari situs web www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknik ini adalah pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan/kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah pelanggaran kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang berada di kelompok perusahaan sektor makanan dan minuman	-	47
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	(28)	19
3.	Perusahaan yang data laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	(1)	18
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	(5)	13
Jumlah sampel yang dipilih			13
Total penelitian (11 x 3 tahun)			39

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menyajikan konsep variabel secara umum serta penjelasan-penjelasan lain mengenai indikator, ukuran dan skala pengukuran.

Transfer Pricing (X1)

Variabel *transfer pricing* terjadi ketika jual beli dengan transaksi afiliasi sehingga muncul piutang pihak berelasi dalam mengukur indikasi *transfer pricing* menggunakan total piutang pihak berelasi dibagi total piutang.

$$TP = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Tunneling Incentive (X2)

Tunneling incentive diartikan aktivitas karena adanya kepentingan pemegang pengendali mentransfer harta dan pendapatan demi keuntungan sendiri. Pengukuran tunneling incentive dapat ditentukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham mayoritas sebesar 20% atau lebih.

$$TNC = \frac{\text{J kepemilikan saham mayoritas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018, hlm. 192). Pada Penelitian ini, akan menggunakan ROA karena dapat memperhitungkan tingkat profitabilitas dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang bersumber dari modal sendiri atau modal pinjaman (Prapitasari A, dan Safrida L, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi operasional variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Transfer Pricing (X1)	$TP = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
2.	Tunneling Incentive (X2)	$TNC = \frac{\text{Kepemilikan Saham Mayoritas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3.	Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Effective Tax Rate Rae (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: dari berbagai sumber, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji statistik deskriptif**

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRANSFER PRICING	39	,0195334	,9870609	,399828928	,3283656836
TUNNELING INCENTIVE	39	,2119877	,9152393	,528500569	,2179121104
PROFITABILITAS	39	,0005258	,1674753	,085329138	,0403821439
ETR	39	,1951907	,9593357	,304420128	,1485927399
Valid N (listwise)	39				

Sumber: output data SPSS versi 22, 2024

1. Variabel *tunneling incentive* menunjukkan nilai terkecil 0,2119877 yaitu pada perusahaan PT Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk. Tahun 2019. Sedangkan nilai terbesarnya 0,9152393 pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk. Sepanjang periode 2018 – 2019. Lantas untuk nilai rata-ratanya senilai 0,528500569
2. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai terkecil 0,0005258 yaitu pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk. Tahun 2019. Sedangkan nilai terbesarnya 0,1674753 yaitu pada perusahaan PT Siantar Top Tbk. tahun 2019. Lantas untuk rata-ratanya senilai 0,85329138.
3. Variabel *Effective tax rate* (ETR) rasio menunjukkan nilai terkecil 0,1951907 yaitu pada perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk. Tahun 2019. Sedangkan nilai terbesarnya 0,9593357 pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk. Tahun 2019. Lantas untuk nilai rata-ratanya senilai 0,304420128.

Seluruh Variabel Independen (*transfer pricing*, *tunneling incentive*, dan profitabilitas) dan Variabel Dependen (ETR) memiliki nilai mean yang lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data-data tersebut berkelompok dan cenderung tidak bervariasi.

Uji regresi linier berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,368	,021		17,205	,000
	TRANSFER PRICING	-,048	,023	-,281	-2,065	,047
	TUNNELING INCENTIVE	-,003	,036	-,010	-,074	,941
	PROFITABILITAS	-,864	,188	-,594	-4,597	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : output data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,368 - 0,048 \text{ TP} - 0,003 \text{ TI} - 0,864 \text{ PFT}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diperoleh hasil yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0,368 menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas/independen bernilai nol, maka besar nilai variabel terikat (ETR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 adalah sebesar 0,368.
2. Nilai koefisien regresi TP (X1) mempunyai pengaruh negatif sebesar 0,048; artinya setiap terjadi 1 peningkatan *transfer pricing* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan ETR perusahaan sektor makanan & minuman periode 2017-2019 sebesar 0,048 satuan. Maka, hubungan variabel X1 berlawanan arah dengan variabel Y.
3. Nilai koefisien regresi TI (X2) mempunyai pengaruh negatif sebesar 0,003; artinya setiap terjadi 1 peningkatan *tunneling incentive* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan ETR perusahaan sektor makanan & minuman periode 2017-2019 sebesar 0,003 satuan. Maka, hubungan variabel X2 berlawanan arah dengan variabel Y.
4. Nilai koefisien regresi PFT (X3) mempunyai pengaruh negatif sebesar 0,864; artinya setiap terjadi 1 peningkatan profitabilitas akan menurunkan ETR perusahaan sektor makanan & minuman periode 2017-2019 sebesar 0,864 satuan. Maka, hubungan variabel X3 berlawanan arah dengan variabel Y.

Uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,701 ^a	,491	,445	,0411597205	1,391

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, TUNNELING INCENTIVE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: output data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai Adjust R Square sebesar 0,445 atau 44,5%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa effective tax rate pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2017 – 2019 dipengaruhi oleh aset *transfer pricing*, *tunneling incentive*, dan profitabilitas sebesar 44,5%. Sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan dua variabel dalam penelitian ini.

Uji f

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,054	3	,018	10,606	,000 ^b
	Residual	,056	33	,002		
	Total	,110	36			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, TUNNELING INCENTIVE

Sumber: output data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, bahwa nilai signifikan adalah 0,000; sehingga nilai Sig. Ini lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau pengaruh yang nyata atas variabel dependen.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficientsa				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Model (Constant)	,368	,021		17,205	,000
	TRANSFER PRICING	-,048	,023	-,281	-2,065	,047
	TUNNELING INCENTIVE	-,003	,036	-,010	-,074	,941
	PROFITABILITAS	-,864	,188	-,594	-4,597	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: output data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas, bahwa nilai signifikan variabel *transfer pricing* adalah 0,047 dan variabel profitabilitas nilai signifikannya adalah 0,000. Sehingga kedua nilai Sig. ini lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa masing-masing variabel *transfer pricing* dan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan atau pengaruhnya begitu nyata. Sementara variabel *tunneling incentive* nilai signifikan adalah 0,941. Nilai Sig. Ini lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel *tunneling incentive* secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan atau pengaruhnya tidak nyata atas variabel dependen (ETR).

Pembahasan

a. Pengaruh *Transfer Pricing* Secara Parsial Terhadap *Effective Tax Rate Rasio*

Nilai signifikansi variabel *transfer pricing* yang di dapat senilai 0,047 yakni lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel *transfer pricing* adalah – 0,048; artinya *transfer pricing* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *effective tax rate* sebesar 0,048. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menggambarkan adanya praktik *effective tax rate* secara signifikan atau cukup kuat, walaupun arahnya berlawanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicholas (2022), dan Panjalusman (2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2020), Muhajirin (2021), Sadeva (2020), dan Lutfia (2018).

b. Pengaruh *Tunneling Incentive* Secara Parsial Terhadap *Effective Tax Rate Rasio*

Nilai signifikansi variabel *tunneling incentive* yang di dapat senilai 0.941 yakni lebih besar daripada nilai signifikan 0,05. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel transfer

pricing adalah $-0,003$; artinya *tunneling incentive* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *effective tax rate* sebesar $0,003$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *tunneling incentive* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menggambarkan adanya praktik *effective tax rate* namun tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sadeva (2020) menyatakan hubungan antara *tunneling incentive* dengan penghindaran pajak (ETR) tidak berpengaruh secara signifikan karena kepemilikan saham terbesar adalah kepemilikan saham dari luar perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sadeva (2020). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) .

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate

Nilai signifikansi variabel *transfer pricing* yang di dapat senilai $0,000$ yakni lebih kecil daripada nilai signifikan $0,05$. Sementara itu, nilai koefisien beta variabel *transfer pricing* adalah $-0,864$; artinya profitabilitas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel *effective tax rate* sebesar $0,864$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat menggambarkan adanya praktik *effective tax rate* secara signifikan atau cukup kuat, walaupun arahnya berlawanan.

Menurut Dyreng et al (2008) dan Rini Handayani (2017), pembayar pajak tingkat tinggi dan menengah mengakibatkan ROA menjadi rendah, hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan usaha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Handayani (2017). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Lestari (2019) dan Ayu Prapitasari (2019) .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Variabel *transfer pricing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, 2) Variabel *tunneling incentive* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*, 3) Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*, 4) Variabel *transfer pricing*, *tunneling incentive* dan profitabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain; 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel bebasnya, misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan masih banyak lagi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh terhadap *effective tax rate*, 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil positif yang signifikan dalam penelitian berikutnya dengan cara memperbanyak sampel penelitian dan kecermatan dalam pemilihan sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baiti, N. and Suryani, S. (2020) 'PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, TUNNELING INCENTIVE, EXCHANGE RATE DAN MEKANISME BONUS PADA KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), p. 139. Available at: <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1419>.
- Brian, I., & Martini, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Keuangan Tahunan Perusahaan Finance And Banking, 16(2), 125-139
- Erly Suandy. 2016. *Perencanaan Pajak*, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/Jam.V10i1.930>
- Horngren, Charles, T., Srikant, Datar, M., dan George, Foster, (2008), *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*, Buku 2, alih bahasa P. A. Lestari, Jakarta: Erlangga
- Hery.(2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir.(2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kontan News. (2013). Kasus PT. Toyota Motor Manufacturing. Dikutip dari <http://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motormenantipaluhakim>. Diakses pada tanggal 6 januari 2024
- Lestari, J., & Solikhah,B. (2019). The Effect Of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size To Tax Avoidance. 8(1), 31-37. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i1.23103>
- Manoppo, I.N.A. and Susanti, M. (2022) 'Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2021', *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(2), pp. 172–183.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan (edisi Revisi 2008)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Musianto, S. L. (2010). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 123–136.
- Parasticha, C. Della (2023) 'Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2019-2021'.

- Panjalusman, Paskalis A., Erik Nugraha, Dan Audita Setiawan. 2018. "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 6 (2): 105-14
- Permata, A. D., Nurlela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (Jap)*, 19(1), 10-20. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.171>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals)*, 3(2), 247-258
- Putri, N. and Mulyani, S.D. (2020) 'Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, (2015), pp. 1-9. Available at: <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Resmi, Siti, (2013), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Roa, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013-2015. *Jom Fekon*, Vol. 4.1 (Februari), 45-59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfekon/article/view/12182>
- R.A Supriyono, 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Cetakan Pertama. UGM. Yogyakarta.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 Issn : 2460-0585
- Sadeva, B S., Suharno, S. (2018) '3. 地盤材料; セメント固化 (1), (2), (3)', *Soil Mechanics and Foundation Engineering*, 48(12), p. 34.
- Sari, R.C. and Sugiharto (2014) 'Tunneling Dan Corporate Governance', *Gajah Mada University Press*, 153(153), pp. 84-97.
- Sihombing, Y.A.B. (2021) 'Pengaruh Leverage, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)'
- Sukma, S.A. (2023) 'Faktor-faktor yang melakukan tindakan Transfer Pricing pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), pp. 2538-2552. Available at:

<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2539>.

Surbakti, R.A.S.M. *et al.* (2023) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *NBER Working Papers*, 2(2), pp. 215–228. Available at: <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008

Wiharja, J.A. and Sutandi, S. (2023) 'Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)', *eCo-Buss*, 6(1), pp. 193–205. Available at: <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.723>.